



## Dosa Karena Lidah (Yakobus 3:1-12)

**Delfiana Tena**

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

**Abad Jaya Zega**

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Korespondensi penulis: [delfitena5@gmail.com](mailto:delfitena5@gmail.com)

**Abstract:** *Sin of the tongue is sin that comes out of the mouth and is expressed through words that are unpleasant for other people to hear. The tongue is a small part of the body, but it can also detect a person's physical condition through spoken words like those above. This means that someone can detect whether someone is mature in God or not, all of which can be known through the words they say. With the tongue, humans praise God's name, but with the same tongue, humans curse humans who were created in the image and likeness of Allah. From the same tongue come blessings and curses (Jas. 3:1-12). Here James emphasizes, "This, my brothers, must not happen to you" (Jas. 3:10). James reminds Christians who work as pastors or teachers to be careful in what they say because being a teacher is very difficult (Jas. 3:1). Christians need to control themselves in their pronunciation because they cannot be free from every mistake in the words that come out of their mouths, because they can have both positive and negative impacts. The purpose of writing is an effort to find answers to the main research points. The purpose of this writing is first, so that readers can understand the use of the tongue through correct words. Second, readers can gain a correct understanding of the sin of the tongue. Third, the reader gets a correct understanding of how to control the tongue. The research hypothesis is that it is suspected that there are people who do not properly understand the use of the tongue that God desires, so there are people who believe.*

**Keywords:** *Implementation of today's Christians, sin, God*

**Abstrak:** Dosa karena lidah merupakan dosa yang dikeluarkan dari mulut yang diungkapkan melalui kata-kata yang tidak menyenangkan didengar oleh orang lain. Lidah merupakan anggota tubuh yang kecil, tetapi lidah juga dapat mendeteksi kondisi fisik seseorang melalui kata-kata yang diucapkan seperti yang di atas. Artinya seseorang dapat mendeteksi orang lain apakah ia seorang yang dewasa dalam Tuhan atau tidak itu semuanya dapat diketahui melalui kata-kata yang diucapkannya. Dengan lidah manusia memuji nama Tuhan, tetapi dengan lidah yang sama manusia mengutuk manusia yang diciptakan menurut gambar dan rupa Allah. Dari lidah yang sama keluar berkat dan kutuk (Yak.3:1-12). Di sini Yakobus menegaskan, "Hal ini saudara-saudaraku, tidak boleh demikian terjadi di antara kamu" (Yak. 3:10). Yakobus mengingatkan kepada orang Kristen yang berprofesi sebagai seorang pendeta atau seorang guru agar berhati-hati dalam berkata-kata karena jadi seorang pengajar sangatlah berat (Yak. 3:1). Orang Kristen perlu menguasai diri dalam pengucapannya karena ia tidak terlepas dari setiap kesalahan kata-kata yang dikeluarkan dari mulutnya, sebab itu dapat berdampak positif dan negatif. Tujuan penulisan adalah upaya mencari jawaban atas pokok penelitian. Adapun tujuan penulisan ini adalah pertama, agar pembaca dapat memahami penggunaan lidah melalui kata-kata yang benar. Kedua, pembaca dapat memperoleh pengertian yang benar tentang dosa karena lidah. Ketiga, pembaca mendapatkan pemahaman yang benar tentang bagaimana mengendalikan lidah. Adapun hipotesis penelitian adalah diduga adanya orang-orang yang belum memahami dengan benar tentang penggunaan lidah yang dikehendaki Tuhan maka ada orang percaya.

**Kata kunci:** Implementasi orang Kristen masa kini, dosa, Tuhan

## PENDAHULUAN

Dosa karena lidah adalah dosa yang muncul melalui kata-kata yang tidak menyenangkan didengar oleh orang lain, meskipun lidah adalah anggota kecil tubuh manusia, tetapi sangat berbahaya. Lidah adalah alat yang utama dalam mengungkapkan kata-kata yang berasal dari hati dan pikiran seseorang.<sup>1</sup> Lidah lebih tajam daripada pedang, yang berarti bahwa

<sup>1</sup> Ninla Elmawati Falabiba, 'Dosa Karena Lidah', 2019, 1–12.

segala sesuatu yang diucapkan oleh seseorang memiliki potensi besar untuk melukai orang lain, baik secara fisik, mental, atau emosional. Oleh karena itu, sebagai manusia, kita perlu berhati-hati agar tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain. Kata-kata yang tidak mengenakan dapat menjadi alat verbal untuk menyakiti orang lain, baik itu sebagai tindakan agresif, untuk menunjukkan kekuatan, atau bahkan hanya untuk kesenangan semata.<sup>2</sup> Istilah "glossalalia" terdiri dari dua kata, yaitu "glossa" yang berarti lidah atau bahasa, dan "lalia" yang berarti berbicara. Glossalalia merujuk pada berbicara menggunakan lidah atau bahasa, sering disebut juga sebagai "bahasa lidah." Dalam bahasa Inggris, istilah glossalalia diterjemahkan sebagai "speaking in tongues," yang mengacu pada pengucapan atau ekspresi kata-kata yang tidak dapat dipahami secara langsung dalam bahasa daerah pendengar di lingkungan wilayah tersebut. Ini biasanya terkait dengan kegiatan agamawi.<sup>3</sup> Dosa karena lidah sering dianggap sebagai "dosa ringan" yang sering tidak kita pikirkan. Tetapi tanda-tanda dosa karena lidah di bagian ini menunjukkan bahwa mereka sebenarnya serius. Dosa-dosa ini termasuk gosip, kata-kata marah, fitnah, kutukan, kebohongan, membesar-besarkan diri, kata-kata merendahkan, dan lain-lain.<sup>4</sup> Lidah bisa digunakan untuk memberikan berkat, menyebarkan sukacita, mengusir kesedihan, mengangkat semangat, dan menyebar kebahagiaan. Namun, lidah juga bisa digunakan untuk mengucapkan kutukan, merusak reputasi, menciptakan konflik, dan memicu pertikaian dalam keluarga dan masyarakat.<sup>5</sup>

## METODE PENELITIAN

Dalam proses penulisan ini, penulis mengadopsi dua pendekatan, yaitu pendekatan pustaka dan eksegesis. Pendekatan pustaka melibatkan analisis literatur dan telaah terhadap karya-karya yang relevan dengan topik yang dibahas dalam karya ilmiah ini. Sementara itu, metode eksegesis digunakan untuk memberikan pemahaman atau interpretasi terhadap teks tertentu, seperti teks-teks suci dalam berbagai agama. Dalam konteks ini, pengarang melakukan eksegesis sederhana untuk menggali makna teks Alkitab yang berkaitan dengan dosa yang disebabkan oleh lidah.

---

<sup>2</sup> Jurnal Mello, 'Jurnal Mahasiswa Kristen Jurnal Mahasiswa Kristen', 2.2 (2021), 64–78.

<sup>3</sup> Marthen Mau, 'Makna Glossalalia Menurut Kisah Para Rasul 2:1-13 Dan Implikasi Urapan Roh Kudus Bagi Mahasiswa Teologi', *Veritas Lux Mea*, 3.1 (2021), 46–57.

<sup>4</sup> Carolyn Nystrom, *INTEGRITAS Menghidupi Kebenaran 10 Bahan Pemahaman Alkitab Untuk Individu Dan Kelompok*, ed. by Milhan K. Santoso, 1st edn (Surabaya: LITERATUR PERKANTAS JATIM, 2018).

<sup>5</sup> Yohanes Heryjanto, *A HA MOMENT 142 KISAH INSPIRASIONAL YANG MENGUBAH HIDUP ANDA*, ed. by Anggota IKAPI, 1st edn (Yogyakarta: ANDI, 2015).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam konteks kehidupan Kristen, dosa karena lidah merujuk pada perbuatan yang merusak atau menyakiti orang lain melalui kata-kata atau perkataan yang diucapkan. Ini adalah masalah moral yang penting dalam ajaran Kristen karena Alkitab memberikan banyak ajaran tentang kebijaksanaan berbicara dan pentingnya menjaga ucapan kita agar tidak melukai orang lain.

### **Pengertian dosa dalam beragama Kristen**

Istilah "dosa asal" seringkali dihubungkan dengan istilah yang serupa, yaitu "dosa warisan." Namun, perbandingan ini sebenarnya kurang tepat. Salah satu penolakan terhadap penyamaan ini muncul dalam bentuk sekte Anabaptisme, yang menolak praktik pembaptisan terhadap bayi dan anak kecil. Dalam pandangan mereka, pembaptisan bayi dan anak kecil dianggap bertentangan dengan ajaran Alkitab karena mereka dianggap belum memiliki kesadaran dan iman. Dalam konteks Kristologi modern, dikemukakan bahwa "setiap manusia lahir dalam keadaan dosa, bukan karena kesalahannya sendiri, melainkan karena kondisi manusia secara umum yang telah tercemar oleh dosa asal. Dengan kata lain, Kristologi modern berupaya untuk menegaskan bahwa istilah "dosa asal" yang biasa dikenal dalam tradisi Kristen seharusnya tidak disamakan dengan "dosa warisan," karena istilah yang terakhir dianggap merendahkan dan mendapatkan banyak penolakan.<sup>6</sup>

### **Pentingnya berbicara dengan kasih**

Dari banyak unsur yang diperlukan untuk berkomunikasi dengan baik, tidak ada yang lebih penting daripada kasih. "Sekalipun aku dapat berbicara dengan semua bahasa manusia dan bahasa malaikat, tetapi jika aku tidak memiliki kasih, aku sama dengan gong yang berkumandang dan canang yang gemerincing" (1 Kor 13:1). Dalam menekankan pentingnya berbicara dengan kasih, Dr. Hendricks menegaskan pentingnya "kasih dalam perbuatan" memperlihatkan kepada mereka yang akan kita tolong bahwa dengan perbuatan kita, kita sungguh-sungguh mengasihi mereka. Kasih semacam ini dapat lebih baik dikomunikasikan melalui perbuatan daripada melalui sekedar kata-kata.<sup>7</sup> Kasih adalah obat yang paling baik untuk mengobati penyakit-penyakit itu. Kasih adalah satu karunia, bahkan karunia yang paling besar. Tidaklah sulit untuk mendapatkan karunia kasih ini. Tidak perlu berpuasa untuk kasih ini atau berdoa untuk menerimanya. Selain itu, tidak perlu meniru, atau berpura-pura. Kasih ini ada di dalam kita. Asalkan Anda memiliki hayat ilahi melalui kelahiran kembali, maka Anda

---

<sup>6</sup> M.A Dr. Akhmad Siddiq, *MENGENAL TEMA-TEMA POKOK AGAMA KRISTEN*, ed. by ANGGOTA IKAPI, 1st edn (Surabaya: AKADEMIA PUBLICATION, 2022).

<sup>7</sup> HOWARD G.HENDRICKS, *BERITA INJIL DENGAN KASIH*, ed. by Anggota IKAPI, 4th edn (Jakarta: PT BPK GUNUNG MULIA, 2000).

juga memiliki kasih, karena kasih adalah ekspresi hayat, bentuk lain dari hayat.<sup>8</sup> Tanpa kasih, kita sama sekali tak ada gunanya. Paulus mengatakan ada tiga hal yang akan tinggal: iman, pengharapan, dan kasih - dan yang terbesar adalah kasih. Dan Yesus berkata, karena kasih kita, semua orang akan mengenal kita sebagai murid-murid sejati (Yohanes 13:31-35). Kasih Agape adalah ciri yang melekat pada setiap pengikut Yesus yang otentik.<sup>9</sup>

### **Pengakuan dosa dan pengendalian diri**

Pengakuan dosa dan pengendalian diri adalah satu-satunya kendali yang dapat Anda kendalikan. Dapatkah Anda mengontrol orang lain? Anda mungkin berpikir Anda bisa, tetapi Anda tidak dapat mengendalikan kemauan lain. Jika Anda tidak bijaksana dalam berurusan dengan orang lain, akhirnya mereka akan membenci Anda, dan mereka akan memberontak. Kontrol Anda akan Out-of-Control. Pengendalian diri berarti mengendalikan lidah! Respon cepat yang tajam dapat merusak segalanya. (Amsal 13.3 LVB). Seorang pria tanpa pengendalian diri adalah seperti pertahanan sebuah kota dengan dinding yang rusak. (Amsal 25-28 LVB).<sup>10</sup>

Menurut Bek (1993), pengendalian adalah kemampuan individu untuk menahan keinginan atau dorongan saat yang bertentangan dengan tingkah laku yang tidak sesuai dengan. Messina & Messina (2017) menyatakan bahwa pengendalian diet adalah seperangkat tingkah laku yang berkontribusi pada keberhasilan mengubah diet pribadi, mencegah pengrusakan diri, mampu untuk mengendalikan perasaan mandiri, bebas dari pengaruh orang lain, kemampuan menentukan tujuan, kemampuan untuk meningkatkan perasaan dan kesejahteraan emosional, serta sejumlah tingkah laku yang berkontribusi pada tanggung jawab atas diri pribadi.<sup>11</sup> Dan dari kedua pendapat tokoh di atas, penulis menyimpulkan bahwa Pengakuan dosa adalah tindakan mengakui kesalahan atau dosa yang telah dilakukan, seringkali dalam konteks agama atau moral, sebagai langkah pertama menuju perbaikan. Sementara itu, pengendalian diri adalah kemampuan untuk mengendalikan emosi, keinginan, atau tindakan kita, seringkali untuk mencegah dosa atau tindakan yang tidak diinginkan. Keduanya memiliki peran penting dalam pengembangan pribadi dan pertumbuhan moral.

---

<sup>8</sup> Witness Lee, *PELAJARAN-HAYAT (YASPERIN)*.

<sup>9</sup> BOBBY HARRINGTON & JOSH PATRICK, *BUKU PANDUAN PEMBUAT MURID 7 ASPEK GAYA HIDUP PEMURIDAN* (YAYASAN GLORIA).

<sup>10</sup> HARALD LARK, *ALKITAB DAN HIKMAT HIKMAT SALOMO, DAUD, YESUS, DAN LAIN-LAIN DIKATEGORIKAN DAN DIKUTIP DARI KITAB SUCI* (WORD TO THE WORLD MINISTRIES, 2003).

<sup>11</sup> PROF. DR. SINGGIH D. GUNARSA, *DARI ANAK SAMPAI USIA LANJUT* (PT BPK GUNUNG MULIA, 2004).

### **Pertanggungjawaban atas apa yang diucapkan**

Kisah ini mengingatkan kita akan betapa kuatnya godaan hawa nafsu yang bisa membuat manusia melanggar janji dan sumpahnya sendiri, terutama ketika menghadapi guncangan kehidupan. Manusia cenderung berkeluh kesah dalam kesulitan dan melupakan Allah ketika masalah telah mereda. Dalam Surat al-Ma'arij ayat 19-21, Allah Swt. menyatakan bahwa manusia cenderung keluh kesah dan kikir ketika dihadapkan pada kesulitan, serta lupa pada-Nya saat diberi kebaikan. Dalam Surat al-Isra ayat 83, Allah juga menegaskan bahwa manusia seringkali berpaling dan bersikap sombong ketika diberi kesenangan, namun putus asa ketika ditimpa kesusahan.<sup>12</sup> Saudara-saudari, situasi dunia saat ini penuh dengan ketidakpastian, baik dalam hal kesehatan, ekonomi, maupun aspek lainnya. Namun, yang pasti adalah kita akan dihadapkan di hadapan pengadilan Allah untuk memberikan pertanggungjawaban atas kehidupan dan pekerjaan kita.<sup>13</sup> Kesalahan liturgis terjadi ketika kita memaksa paradigma profetis ke atas kita yang telah berhasil, menarik perhatian kita pada keragaman gaya di dalam Alkitab, dan menuntut kita untuk memberikan pertanggungjawaban dalam teori tentang kewibawaan alkitabiah. Dalam beberapa tahun terakhir, Paul Ricoeur, dalam esainya "Toward a Hermeneutic of the Idea of Revelation," sangat serius dalam mengakui makna teologis bahwa Kitab Suci berisi gaya-gaya yang tidak dapat disamakan dengan model komunikasi ilahi kepada manusia.<sup>14</sup>

### **IMPLEMENTASI ORANG KRISTEN MASA KINI**

Lidah untuk mengatakan kebenaran yang sesungguhnya, hidup manusia di dunia ini mulai dan dinilai dan setiap perkataan yang keluar dari dalam mulut manusia dan cara hidupnya. Manusia cepet menilai orang lain akan tetapi ia lupa menilai akan dirinya sendiri, dalam segala hal yang paling penting adalah lidah orang kehidupan manusia kebenaran menjadi prioritas utama dalam kehidupan orang percaya sehingga dalam perkataannya memberkati orang lain. surati kubus mengatakan bahwa dengan lidah kita memuji nama tuhan, dan dengan lidah dan dengan lidah orang percaya memagung- agungkan tuhan, dengan kata-kata seperti yang engkau maha besar, engkau jurus selamaku, Tuhanku hebat, tuhan itu ajaib, Tuhanku dahsyat, dan engkau raja atas segala. raja setiap orang diberikan lidah boleh tuhan dengan tujuan untuk memuli dia dalam namanya. dalam masalah apapun yang kita hadapi

---

<sup>12</sup> D. SYARIF HIDAYATULLAH, *65 KULTUM KAMTIBMAS*, 1st edn (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020).

<sup>13</sup> *ROTI HIDUP FIRMAN TUHAN DI TENGAH PANDEMI* (YASPERIN).

<sup>14</sup> JOHN BARTON, *UMAT BERALKITAB? WIBAWA ALKITAB DALAM KEKRISTENAN*, ed. by Staf Redaksi BPK GUNUNG MULIA, 3rd edn (Jakarta: PT BPK GUNUNG MULIA, 2008).

sebagai orang percaya kepada Tuhan, mari kita mendekatkan diri kepada-Nya dengan berkata-kata dalam doa atau dengan puji-pujian.

Dan mari kita menggunakan lidah kita dengan benar dan jujur dimanapun kita berada, kita belajar bersama untuk menjadi contoh bagi orang lain untuk berbicara jujur dan benar. Karena hidup jujur dan benar itulah yang Tuhan kehendaki.

## **KESIMPULAN**

Penulis akan menyimpulkan dosa karena lidah seperti yang penulis bahas Yakobus memberikan peringatan pengaruh lidah yang berisiko begitu besar, supaya setiap orang Kristen hendaklah memperhatikan kata-kata yang ia gunakan ketika ia berkomunikasi dengan orang lain. Lidah merupakan bagian anggota tubuh manusia yang kecil, lidah dapat digunakan untuk mendatangkan hal yang positif tetapi juga berpotensi untuk merusak. Apabila lidah dapat dikendalikan dan menguasai dirinya dengan baik, maka akan menghasilkan perkataan yang membangun dan perkataan yang memberkati. Perkataan yang selalu diucapkan dari hati yang sudah dipimpin Roh Kudus. Jika pikiran hati dan keinginan dalam diri telah diperbarui, maka setiap perkataan yang bersih dan membangun. Jadi, alamat tegas yang disampaikan Yakobus kepada jemaatnya dari Yakobus 3:1-12 adalah bahwa lidah yang dapat dikendalikan bersumber dari hati yang benar di hadapan Tuhan. Orang Kristen yang ingin menjadi pengajar hendaklah ia tahu menempatkan dirinya dalam profesi yang ia cita-citakan seperti seorang guru, atau hamba Tuhan. Orang Kristen yang sudah mengerti firman Tuhan hendaklah ia menjadi pengajar yang membangun dan membawa berkat bagi jemaat yang ia nasihati lewat firman Tuhan. Orang Kristen hendaklah menggunakan kata-kata yang tidak merusak. Dosa karena lidah sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia. Untuk menghindari hal itu, yang dilakukan adalah percaya sepenuhnya kepada Tuhan, pergunakan kata-kata dan ucapan yang membangun dan membangkitkan semangat orang lain dan kata-kata yang menyenangkan hati Tuhan. Pergunakanlah lidah untuk memuji Tuhan dan tidak untuk mengutuk dan berkata kotor, sebab Tuhan akan memandang rendah orang yang melakukan hal demikian dan orang demikian tidak menghargai hidup yang Tuhan berikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ninla Elmawati Falabiba, 'Dosa Karena Lidah', 2019, 1-12
- Jurnal Mello, Jurnal Mahasiswa Kristen Jurnal Mahasiswa Kristen', 2.2 (2021), 64-78
- Marthen Mau, 'Makna Glossalalia Menurut Kisah Para Rasul 2:1-13 Dan Implikasi Urapan Roh Kudus Bagi Mahasiswa Teologi', Veritas Lux Mea, 3.1 (2021), 46-57.
- Carolyn Nystrom, INTEGRITAS Menghidupi Kebenaran 10 Bahan Pemahaman Alkitab Untuk

Individu Dan Kelompok, ed. by Milhan K. Santoso, 1st edn (Surabaya: LITERATUR PERKANTAS JATIM, 2018).

Yohanes Heryjanto, A HA MOMENT 142 KISAH INSPIRASIONAL YANG MENGUBAH HIDUP

ANDA, ed. by Anggota IKAPI, 1st edn (Yogyakarta: ANDI, 2015).

HOWARD G.HENDRICKS, BERITA INJIL DENGAN KASIH, ed. by Anggota IKAPI, 4th edn (Jakarta: PT BPK GUNUNG MULIA, 2000).

BOBBY HARRINGTON & JOSH PATRICK, BUKU PANDUAN PEMBUAT MURID 7 ASPEK GAYA HIDUP PEMURIDAN (YAYASAN GLORIA).

HARALD LARK, ALKITAB DAN HIKMAT HIKMAT SALOMO, DAUD, YESUS, DAN LAIN-LAIN DIKATEGORIKAN DAN DIKUTIP DARI KITAB SUCI (WORD TO THE WORLD MINISTRIES, 2003).

PROF. DR. SINGGIH D. GUNARSA, DARI ANAK SAMPAI USIA LANJUT (PT BPK GUNUNG MULIA 2004